

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19 mulai merebak di Indonesia pada awal Maret 2020 dan masih berlangsung sampai detik ini (Goeritman, 2021). *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang diakibatkan oleh masuknya virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh manusia. Wabah SARS-CoV-2 ini telah ditetapkan sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai persoalan pelik untuk masyarakat Indonesia dan dunia (Nursofwa, Sukur, Kurniadi, & Haris, 2020). Semenjak kemunculan dan potensi penularan Covid-19 yang tergolong cepat, pembatasan mobilitas pun diterapkan guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam menghambat laju penularan salah satunya yaitu pemberlakuan *social distancing*.

Social distancing lebih akrab disebut dengan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal tersebut diterapkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya menghambat laju penyebaran virus Covid-19. Adanya kebijakan pembatasan sosial, secara langsung berdampak pada setiap sektor kehidupan masyarakat yang salah satunya adalah sektor pendidikan.

Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia berdampak pada diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Zaitun, Winata, & Yudhistira, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan teknologi sebagai sarana berkomunikasi. Konsekuensi logis untuk mahasiswa yang tanpa terkecuali mahasiswa baru di kondisi PJJ yaitu harus memanfaatkan teknologi untuk melakukan komunikasi secara virtual.

Lingkungan baru merupakan tantangan pertama yang harus dihadapi oleh mahasiswa baru. Mahasiswa baru harus mampu beradaptasi dengan budaya lingkungan perkuliahan. Mahasiswa baru merasa kesulitan ketika berhadapan

dengan lingkungan baru, sehingga banyak dari mereka memilih untuk mengasingkan diri. Menurut Shields, Dickie dan Farrell (Andriani & Listiyandini, 2017) sebagai mahasiswa baru, mereka akan menghadapi berbagai norma sosial dan akademik yang cenderung berbeda dari sekolah. Pada masa transisi ini, mahasiswa baru perlu beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi, namun tidaklah mudah bagi mereka untuk beradaptasi dengan dunia barunya (Maulina & Sari, 2018).

Kesiapan sosial untuk menjalin relasi dengan dosen atau pertemanan sesama mahasiswa merupakan salah satu faktor yang membuat tingginya tingkat stress pada mahasiswa baru. Relevan dengan penelitian Geng dan Midfor (Palupi, 2019) yang mengemukakan jika kecenderungan stress yang diterima oleh mahasiswa baru lebih tinggi daripada mahasiswa tingkat lainnya.

Komunikasi diperlukan untuk membangun hubungan pertemanan antar mahasiswa baru. Komunikasi merupakan unsur yang penting dalam aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Devito (Christiareni, 2018) yang menjelaskan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai penunjang hubungan. Salah satu komunikasi yang dilakukan oleh individu yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan berbagi makna dan pesan yang umumnya terjadi antara dua orang (Fathurrohman, Halim, & Imawan, 2017).

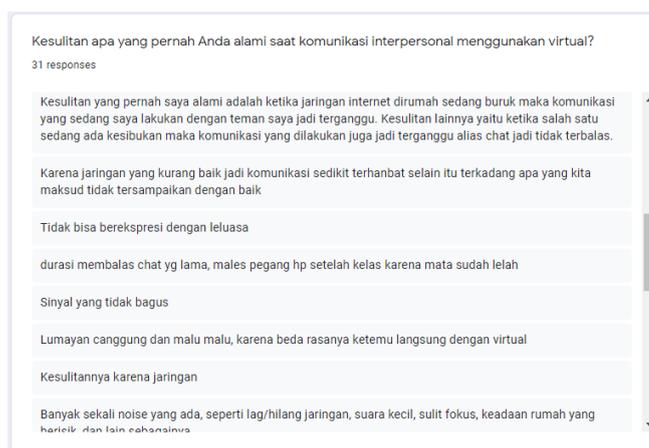
Komunikasi virtual bermanfaat dalam menunjang komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal secara virtual dapat meningkatkan kualitas hubungan pertemanan selama dilaksanakan secara efektif, seperti adanya pemahaman serta pengertian antara komunikator dan komunikan mengenai pesan yang disampaikan.

Komunikasi virtual telah memberikan batas dalam berkomunikasi untuk menjalin hubungan pertemanan. Hambatan komunikasi merupakan masalah utama yang menjadi tidak efektifnya komunikasi virtual antar mahasiswa baru yang terjadi di dalam pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sejalan dengan Chafsoh (2020) dalam penelitian mengenai *culture shock* yang diterima oleh mahasiswa baru selama perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19, menggambarkan

bahwa adaptasi melalui komunikasi virtual memberikan suatu hambatan atau masalah.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan kepada mahasiswa baru ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan tahun 2021 terdapat berbagai hal yang menjadi kendala dalam komunikasi virtual seperti, *miss communication*, perbedaan makna pesan antara komunikator dan komunikan, gangguan sinyal atau jaringan, merasa canggung, dan tidak dapat berekspresi secara leluasa. Mahasiswa baru merasa kesulitan untuk mengakrabkan diri dengan rekan sebayanya jika hanya lewat sarana media komunikasi *modern*, karena berteman membutuhkan kecocokan satu sama lain (Jasmine, 2020).

Gambar 1 Hasil Response Pra-riset



Sumber : Hasil Pra-riset dokumentasi pribadi

Sebagaimana pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Iwan (2021) menyebutkan bahwa hanya 29.11% responden menyatakan komunikasi interpersonal dilaksanakan secara efektif ketika pembelajaran perkuliahan dalam jaringan (daring). Komunikasi virtual juga memiliki resiko ketidaksinkronan saluran komunikasi yang dapat mengakibatkan distorsi isi pesan (Wijaya & Paramita, 2019). Realitasnya, dengan adanya ketidakefektifan dalam komunikasi dapat mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan yang terjalin.

Permasalahan yang sering muncul bagi mahasiswa baru yaitu ketidakmampuan menyatakan perasaan, keputusan untuk memilih diam dan mendiamkan permasalahan yang muncul hingga persoalan tersebut berlalu atau

berkurang sendiri intensitasnya. Kondisi demikian merupakan indikator dari kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah atau kurang baik.

Konselor di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia IAIN Salatiga (Palupi, 2019) menyebutkan bahwa masalah dalam komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan akar permasalahan dalam menjalin hubungan pertemanan. Permasalahan komunikasi interpersonal ini dapat terjadi antar teman seperti salah paham dan masalah keterbukaan diri.

Bentuk komunikasi virtual yang digunakan oleh mahasiswa selama di masa pandemi salah satunya adalah pesan teks. Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 menunjukkan bahwa sebesar 95,7% responden mahasiswa ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan tahun 2021 menggunakan pesan teks sebagai media dalam berkomunikasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Putri, Suharya, Munawar, & Komalasari, 2021) yang menyebutkan bahwa sebanyak 43% responden lebih sering menggunakan pesan teks selama melakukan komunikasi virtual di masa pandemi Covid-19, disusul dengan penggunaan suara, media sosial, dan panggilan video.

Interaksi sosial melalui pesan teks telah memberikan perubahan perilaku komunikasi pada mahasiswa. Penggunaan pesan teks seperti *chatting* dapat membuat seorang individu lebih akrab dengan individu lain karena berkomunikasi dapat dilakukan secara mudah. Aktivitas *chatting* juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan, selain itu dapat terjadi kepalsuan dalam mengirim pesan sehingga dapat memunculkan perilaku tidak jujur dalam menjalin pertemanan (Zis, Dewi, & Efendi, 2021)

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan diketahui bahwa jenis media komunikasi virtual yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan tahun 2021 adalah WhatsApp dan Line. Kedua media komunikasi virtual ini menyediakan fitur *chatting* yang memudahkan komunikasi antar mahasiswa. Media komunikasi virtual seperti WhatsApp dan Line diketahui cukup populer digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Hasil survei yang dilakukan oleh APJII (Aliansi Penyedia Jasa Internet di Indonesia) kuartal kedua tahun 2020 dijelaskan bahwa aplikasi perpesanan sosial yang saat ini paling banyak digunakan adalah WhatsApp (91,5%), sedangkan penggunaan Line (1,6%) dari total 196,71 juta pengguna internet di Indonesia. Penggunaan WhatsApp dan Line sebagai media komunikasi virtual dalam dunia Pendidikan selama pandemi berlangsung semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk saling berkomunikasi.

Gambar 2 Hasil Survei APJII (Aplikasi Perpesanan yang Sering Digunakan)



Sumber : <https://apjii.or.id/survei>

Komunikasi tidak harus dilakukan secara *face to face* melainkan dapat menggunakan media komunikasi virtual seperti WhatsApp dan Line. WhatsApp sebagai media komunikasi memiliki peran besar dalam proses komunikasi interpersonal. Seseorang dapat dengan mudah untuk berbagi pesan, baik yang bersifat pribadi maupun umum melalui WhatsApp (Aulianto, 2019).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, kebaruan dalam penelitian ini yaitu penelitian berfokus kepada pengaruh komunikasi virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan pada mahasiswa baru. Teori yang digunakan yaitu teori *computer mediated communication*, karena teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai komunikasi secara virtual yang menggunakan jaringan internet dan komputer serta sebagai landasan untuk menjelaskan permasalahan komunikasi melalui media *online*.

Penelitian dilakukan di lingkungan program studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta yang berada di Jl. RS Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan meneliti mahasiswa baru program studi ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan 2021 sebagai responden. Hal ini dikarenakan, terdapat hambatan dalam hubungan pertemanan yang terjalin melalui komunikasi virtual seperti keterlambatan seseorang dalam membalas pesan (*slow response*), terjadi *miss communication* sehingga kerap memunculkan konflik, gangguan sinyal atau jaringan, dan topik pembahasan yang terbatas.

Mengacu dalam pra-riset yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2022, adapun alasan lain pemilihan mahasiswa baru ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan 2021 yaitu, berbeda dengan mahasiswa dari fakultas lain, mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021 mengetahui serta belajar mengenai komunikasi interpersonal di dalam perkuliahannya. Sebagai hasilnya, diharapkan jika mahasiswa baru tersebut dapat memberi penilaian objektif mengenai besarnya pengaruh komunikasi virtual yang dilakukan melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan.

Mahasiswa ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan 2021 menjadi responden dalam penelitian ini karena memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti agar tercapainya tujuan tertentu. Peneliti menganggap mahasiswa ilmu komunikasi lebih mengerti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan pengajian lebih mendalam mengenai pengaruh komunikasi virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan pada mahasiswa baru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, seberapa besar pengaruh komunikasi virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan pada mahasiswa baru Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta angkatan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Praktis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan pada mahasiswa baru Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

2. Tujuan Teoritis

Untuk mengetahui kaitan antara fenomena dengan teori yaitu komunikasi virtual dan kualitas hubungan pertemanan sebagai pengembangan serta pembuktian dari teori *computer mediated communication*.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat secara akademis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi virtual dan hubungan pertemanan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca khususnya dalam bidang ilmu komunikasi mengenai besaran pengaruh komunikasi yang dilakukan secara virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan yang sedang terjalin.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan peneliti mengambil judul pengaruh komunikasi virtual melalui pesan teks terhadap kualitas hubungan pertemanan pada mahasiswa baru (survei mahasiswa ilmu komunikasi UPN Veteran Jakarta angkatan 2021). Bab ini juga memuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Nadiah Hopipah, 2022

PENGARUH KOMUNIKASI VIRTUAL MELALUI PESAN TEKS TERHADAP KUALITAS HUBUNGAN PERTEMANAN PADA MAHASISWA BARU (Survei Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta Angkatan 2021)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori dan konsep dasar yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan guna mampu menjelaskan jawaban dari rumusan masalah. Terdiri dari konsep penelitian yaitu, komunikasi, komunikasi interpersonal, komunikasi virtual, dan hubungan pertemanan serta teori penelitian yaitu teori *computer mediated communication* dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu kuantitatif, jenis penelitian dengan eksplanatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode survei, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknis analisis data dan rencana waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi dari objek penelitian yaitu mahasiswa baru serta gambaran umum dari program studi Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jakarta, menguraikan olah data kuesioner yang telah disebarluaskan kepada sampel penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dengan seksama dengan mengacu pada konsep penelitian, teori penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atau rangkuman hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut disusun dengan melihat hasil penelitian. Adapun pada bab ini, terdapat saran peneliti secara teoritis dan praktis untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, agar nantinya dapat digunakan untuk kepentingan peneliti selanjutnya dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku, jurnal, serta sumber berita yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data dan progres pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini mencakup dokumen-dokumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang sedang diteliti.